

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Pendidikan selalu menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam pemikirannya maupun dalam pengalamannya. Salah satu upaya untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berkualitas, dan memiliki karakter yang baik adalah melalui penetapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang memasuki era baru dengan kemunculan konsep Kampus Merdeka Belajar. Konsep reformasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah memberikan kemerdekaan kepada pendidik untuk mengajar pada level yang sesuai dengan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang luas kepada pendidik untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Pelajar Pancasila yang memiliki karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan disiplin.

Salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran berbasis diferensiasi.

Model pembelajaran berbasis diferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik. Model pembelajaran berbasis diferensiasi merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kondisi awal peserta didik. Pembelajaran berbasis diferensiasi dilaksanakan berdasarkan kondisi awal peserta didik. Model pembelajaran ini diterapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran ini memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan karakternya tanpa harus dituntut untuk sama dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan rangkaian pembahasan penulisan yang dilakukan, penulis menemukan bahwa:

- 1) Karakter peserta didik kelas X SMAS Bhaktyarsa Maumere pada umumnya sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan disiplin.
- 2) SMAS Bhaktyarsa Maumere menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi. Model pembelajaran berbasis diferensiasi yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis diferensiasi proses, dimana proses proses pembelajaran disediakan melalui kegiatan berjenjang, terdapat pertanyaan pemandu atau tantangan, menyiapkan lembar kerja peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode, teknik, waktu, tempat, dan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 3) penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi pada kelas X SMAS Bhkatyarsa Maumere dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila, yakni peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang beriman, mencintai sesama dan alam sebagai ciptaan Tuhan, berkebhinekaan global yang ditunjukkan dengan peserta didik yang sudah mengenal budaya dari daerah sendiri dan dari daerah orang lain, peserta didik yang menghargai budaya orang lain, dan antusias mengenal budaya orang lain, bergotong royong yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang sudah mampu bekerjasama dengan orang lain, mandiri yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang sudah mampu mandiri, bernalar kritis yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang kritis terhadap masalah-masalah dan informasi-informasi yang mereka terima, kreatif yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik kreatif dalam menyampaikan ide dan membuat karya tertentu, dan disiplin yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian sesuai peraturan sekolah yang berlaku.
- 4) Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi proses, peserta diberi ruang untuk berproses sesuai dengan kondisi awal peserta didik, minat, bakat, dan kemampuan yang mereka miliki, sehingga peserta didik mampu berkreasi dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik yang berproses.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang secara khusus penulis anjurkan bagi pemerintah sebagai perancang kurikulum, pendidik, orangtua, dan masyarakat.

5.2.1 Bagi Pemerintah sebagai Perancang Kurikulum

Terlaksananya aktivitas pembelajaran yang baik bergantung pada pedoman pembelajaran atau kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah dapat merancang dan membuat kurikulum yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran secara cermat sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang baik hendaknya mampu beradaptasi dan relevan dengan situasi dan tuntutan zaman yang ada. Kendatipun demikian, dalam proses perubahan kurikulum atau adaptasi kurikulum yang terjadi, hal pokok yang ada dalam kurikulum harus tetap dipertahankan.

5.2.2 Bagi Pendidik

Pembelajaran saat ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Oleh itu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi awal peserta didik, kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya. Berdasarkan orientasi pembelajaran yang ada, maka dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sebagai strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk mampu mengenal karakter peserta didik, memahami kondisi awal peserta didik, dan mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta proses pembelajaran yang efektif, aktif dan kreatif dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan berkualitas.

5.2.3 Bagi Orangtua

Orangtua pada dasarnya memiliki peran yang penting dalam membesarkan dan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Orangtua menjadi sumber utama yang akhirnya dapat mempengaruhi karakter anak. Dalam hal ini, orangtua biasanya menjadi sumber utama yang membentuk pandangan anak tentang dunia dan mempengaruhi karakter selanjutnya. Dalam proses mendidik, setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda. Walaupun demikian, secara umum pola asuh yang sama sesuai dan berubah sesuai dengan perubahan zaman. Dalam hal ini, orangtua diharapkan dapat memberikan kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi. Hal tersebut bertujuan agar terbentuk kebiasaan yang dapat membentuk karakter menjadi lebih baik.

5.2.4 Bagi Masyarakat

Lingkungan masyarakat serta budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Lingkungan masyarakat yang kondusif turut membentuk dan mempengaruhi karakter dan kepribadian anak. Menyadari adanya peran penting dari masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik, maka masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran kolektif guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter anak. Masyarakat diharapkan untuk memberi ruang kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi serta sesuai dengan minat dan bakat anak. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang baik akan membentuk kepribadian yang kurang baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-buku

Azhar, Ihsan Satrya, M.A (ed.) . 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana

Balley, Kenneth D. 1987. *Methods of Social Research* . New York:The Free Press.

Bayumi dkk. 2021. *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Damon William (Ed.). 2002. *Bringing in a New Era in Character Education*. Stanford: Hoover Institutional Press, Stanford University.

Dr. Werang, Basilius Redan, S.S., S. Sos., JCL. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.

Elias Gustap, S.Pd dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

H.E. Mulyasa. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.

Kusumaningrum, Desi Eri. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.

Punoji, Setyosari. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Prof. Dr. Moleong, Lexy J., M.A. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakayra.

Rahmat, Abdul (ed.). 2021. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Samsul Arifin, Bambang dan Rusdiana H.A. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.

Shilpy, Octavia. 2020. *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Tri Kurnia Nurhayati. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Eska Media.

Wahyuniyanto, Suwarni dkk. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Eska Media.

Wydiastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo).

2. Undang-Undang

Indonesia, Presiden Republik . 2003. “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

3. Disertasi

Muhammad, Nur Hasib. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu” . Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang .

Nuraini, Falasifah. “Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen”. Disertasi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2008.

4. Artikel Online

Aliya, Humaira. “Kemampuan Bernalar Kritis” <https://www.smawidarma.sch.id>>, diakses pada 23 Mei 2023.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Profil Pelajar Pancasila” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses pada 29 Juli 2023.

Effendi, Johari. “Pembentukan Karakter Anak” <http://ditpsd.kemendikbud.go.id>, diakses pada 30 Januari 2023.

Kharisma, Atta. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter”
<http://www.haibunda.com>, diakses pada 23 Februari 2023.

Khairunnisa. “Pembelajaran Berdiferensiasi, Aspek dan Strategi Pembelajaran”
<https://www.kompasiana.com>>, diakses 1 Februari 2023.

Hariyanti, Mei. “Prosedur Pengumpulan Data Kualitatif”
<https://www.kompasiana.com<prosedurpengumpulandatakualitatif>>, diakses pada 1Maret
2023.

5. Wawancara

Elmi, Maria Liliosa. Wawancara langsung, 27 April 2023.

Yakoba, Sisilia. Wawancara langsung, 27 April 2023.

Marut, Margaretha Trisna. Wawancara langsung, 27 April 2023.

Moa Siga, Emanuel Vivianus. Wawancara langsung, 26 April 2023.